ANALISIS IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP NEGERI 2 WAKORUMBA UTARA

ANALYSIS OF TEACHER PEDAGOGIC COMPETENCY IMPLEMENTATION IN STATE 2 HIGH SCHOOL NORTH WAKORUMBA

Murni¹⁾, Barlian²⁾, Jamiludin²⁾

¹⁾Dinas Pendidikan Buton Utara

²⁾Universitas Halu Oleo

email:murnim642@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to describe and analyze the implementation of teacher pedagogical competencies in North Wakorumba 2 Middle School. The method used in the research is qualitative research. Researchers only accept behavior, hear speech, and behavior that are considered as interpretations of the topic being studied. Researchers cannot radically impose research results but can only accept data objectively. In the process of collecting data the author uses the method of observation, interviews and documentation. The results of this study are related to the implementation of teacher pedagogical competencies, namely: (1) the description of pedagogical competence of social studies teachers in the implementation of learning has been carried out well by social studies teachers by mastering every situation in the classroom when learning, such as mastering the characteristics of students, mastering learning theory and the principles of educational learning, curriculum development, learning activities that educate, develop the potential of students, communication with students, assessment and evaluation; (2) the development of pedagogical competencies in social studies teachers is carried out by principals and social studies teachers who work together to conduct teacher training, such as seminars, workshops, and MGMP; and (3) obstacles in the process of developing pedagogical competencies of social studies teachers are: (a) background of teachers who are elderly so that it is difficult to keep up with the times; (b) lack of teacher income while many economic wants and needs; (c) inadequate facilities and infrastructure; and (d) low awareness of individuals who have not been optimal.

Keywords: Teacher Pedagogic Competence

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan dan menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Peneliti hanya menerima perilaku, mendengar ucapan, serta tingkah laku yang dianggap sebagai tafsiran tentang topik yang sedang diteliti. Peneliti tidak bisa memaksakan hasil penelitian secara radikal namun hanya bisa menerima data secara objektif. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terkait tentang implementasi kompetensi pedagogik guru yakni: (1) gambaran kompetensi pedagogik guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh guru IPS dengan cara menguasai setiap keadaan di dalam kelas ketika pembelajaran, seperti menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan

prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi; (2) pengembangan kompetensi pedagogik guru IPS dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru IPS yang bekerja sama dengan melakukan pelatihan-pelatihan keguruan, seperti seminar, workshop, dan MGMP; dan (3) hambatan-hambatan dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru IPS adalah: (a) latar belakang guru yang telah lanjut usia sehingga susah mengikuti perkembangan zaman; (b) penghasilan guru yang kurang sedangkan keinginan dan kebutuhan ekonomi banyak; (c) sarana dan prasarana yang tidak memadai; dan (d) kesadaran yang rendah dari tiap individu yang belum optimal.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik Guru

Pendahuluan

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan.

Guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sebab, Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang professional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Supriyadi, 2015:194).

Sebagaimana dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan, bahwa guru harus kompeten dan professional, yang kemudian dijabarkan kedalam permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang menetapkan guru harus memenuhi standar minimum kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan. Seorang guru dituntut untuk memenuhi standar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik; kompetensi kepribadian terkait dengan nilai dan prilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat; kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya; kompetensi professional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara professional.

Seorang guru dikatakan kompeten dan professional setelah melalui uji sertifikasi dan/atau penilaian portofolio. Adapun manfaat dari uji sertifikasi menurut Muslich (2007: 9) adalah sebagai berikut. Pertama, melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri. Kedua, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini. Ketiga, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan. Keempat, menjaga lembaga

penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Oktober 2017. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena peneliti ingin menggali secara maksimal fenomena tentang “Analisis Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru IPS, dan siswa di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif ialah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis-jenis data dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu: (a) data primer, dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung berupa observasi, wawancara dan dokumentasi tentang bagaimana sebenarnya perilaku seorang guruketika mengajar di dalam kelas. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru IPS, dan siswa di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara, (b) data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber data yang ada. Adapun data sekunder yang diambil peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang sesuai dengan tema dalam penelitian yang terdapat di berbagai pustaka, seperti kompetensi pedagogik dan guru IPS. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data ialah sumber subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode: (a) metode observasi, observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi adalah kegiatan mengamati perilaku dengan sengaja, faktor kesengajaan dalam proses observasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi APKG 2, (b) metode wawancara, wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk Tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian, dan (c) metode dokumentasi, pada metode dokumentasi peneliti mengumpulkan data dengan menentukan agenda tertentu kepada objek untuk mendapatkan data terkait judul yang diteliti oleh peneliti. Selain itu, peneliti mencari data berdasarkan buku dan artikel-artikel atau jurnal pendidikan yang terkait.

Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability)

Hasil Penelitian

Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru IPS

Sebagaimana yang telah tercantum di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Trianto dan Tutik, 2007:85).

Dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang salah satunya adalah kompetensi pedagogik merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi tersebut harus dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru yang akan mencerminkan fungsi serta peran guru dalam pembelajaran anak didik.

Gambaran kompetensi pedagogik guru IPS dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, evaluasi dan penilaian telah dilaksanakan dengan cukup baik.

Dapat diketahui dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi data bahwa guru IPS di sekolah SMP Negeri 2 Wakorumba Utara sudah cukup baik dalam menjalankan kompetensi pedagogik meskipun belum optimal dan kepala sekolah juga berperan aktif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru khususnya guru IPS agar lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan mendengarkan saran dan masukan dari kepala sekolah serta mengikuti pelatihan-pelatihan seperti seminar, workshop, MGMP.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara sudah berada pada kategori baik. Skor APKG 2 yang diperoleh untuk dimensi pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 3,1 yang berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berada pada kategori baik pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara secara keseluruhan sudah baik dan sudah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap lima orang guru di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara pada saat pelaksanaan pembelajaran, menunjukkan hasil observasi sebesar 3,1. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berada pada kategori baik. Namun pada komponen pelaksanaan pembelajaran yaitu pada indikator penggunaan alat bantu atau media pembelajaran, menunjukkan bahwa masih ada guru yang jarang menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Menurut Kemp dalam (Solihatin, 2011:23), salah satu manfaat media pembelajaran adalah meningkatkan kualitas hasil belajar. Penggunaan media bukan hanya membuat

proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh.

Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru IPS

Upaya pengembangan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

a. LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan)

Satu lembaga tentu memiliki aturan, dan ketentuan untuk menjamin kualitas dan regulasi yang dijadikan dasar dalam melaksanakan berbagai kebijakan. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) merupakan lembaga yang ditunjuk dalam pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia. LPMP bersama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah adalah lembaga unsur pusat yang bekerjasama dengan unsur di daerah, yaitu Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, kepala sekolah, guru yang diangkat dalam jabatan pengawas, dan guru, serta unsur lain yang terkait dalam sertifikasi guru dalam jabatan.

LPMP sangat penting peranannya bagi upaya pembinaan profesionalisme guru. Seperti dalam penelitian Riswandi dijelaskan bahwa: program utama LPMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah melalui kegiatan penataran dan pelatihan guru yang menekankan pada aspek kajian akademik. Sedangkan program pendukungnya adalah seminar pendidikan, merancang model pembelajaran dan sosialisasi/workshop (Amini, 2013:105).

b. KKG (Kelompok Kerja Guru)

Kelompok kerja guru (KKG) yang beranggotakan semua guru di dalam gugus yang bersangkutan. KKG ini adalah wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar. secara operasional KKG dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas atau per mata pelajaran.

Tujuan dari KKG adalah sebagai berikut: (1) menjadi wadah bagi para anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan tentang kependidikan; (2) menjadi wadah bagi para anggota untuk berbagi permasalahan tentang guru dan kependidikan sekaligus musyawarah untuk mencari jalan keluar; (3) menjadi perangkat dari kegiatan ilmiah guru khususnya seminar, lokakarya, workshop, penelitian berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru; dan (4) menjadi mitra bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan berbagai strategi dan inovasi tentang pendidikan, pembelajaran, penelitian, dan pelatihan.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa KKG adalah satu lembaga yang dapat dirancang, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pembinaan guru, baik dari sisi pembinaan kualitas pembelajaran, pembinaan kepribadian, juga pembinaan profesionalisme guru. Semua itu akan dapat terwujud, apabila para pengurus KKG memiliki komitmen bersama tentang masa depan guru yang lebih baik.

c. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah wadah bagi para guru untuk tingkat sekolah lanjutan. Salah satu tujuannya adalah untuk menjadi wadah bagi para guru dalam mendiskusikan berbagai persoalan terkait dengan kegiatan pembelajaran, peran guru dalam mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa.

Struktur kepengurusan MGMP adalah sama ada pengurus di tingkat rayon, tingkat kabupaten, sampai provinsi. Dengan kepengurusan ini, maka juga difungsikan

oleh pemerintah dalam hal pembinaan dan pengembangan berbagai keterampilan guru. Sebagai contoh pemerintah lewat LPMP memberikan bantuan teknis dan pembiayaan pembinaan kepada guru pada kepengurusan MGMP. Selama ini kegiatan-kegiatan MGMP sangat positif, beberapa contoh kegiatan yang dilakukan adalah: (1) menulis dan mengedarkan buku sesuai mata pelajaran untuk anggota; (2) membuat forum ilmiah seperti seminar atau lokakarya; (3) studi banding baik dalam negeri maupun keluar negeri; dan (4) bekerjasama dengan perguruan tinggi khususnya LPTK dalam membina guru seperti melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Dari pernyataan informan terdahulu maka peneliti dapat menganalisis bahwasannya guru-guru dan pihak sekolah di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara ikut melaksanakan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan lain sebagainya untuk mencapai keprofesionalan guru.

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 2 Wakorumba Utara, upaya dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru IPS adalah 1) In House Training (IHT), merupakan pelatihan yang dilaksanakan di dalam sekolah SMP Negeri 2 Wakorumba Utara itu sendiri ataupun sekolah lainnya yang ditetapkan untuk mengadakan pelatihan, seperti seminar, workshop, MGMP, dan lainnya; 2) Program magang. Program magang ini merupakan pelatihan yang dilakukan di Institut/lembaga yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru; 3) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di Balai Pendidikan dan Pelatihan atau juga Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Dinas Pendidikan, P4TK dan LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, dimana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi; 4) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih dan meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, pelatihan membuat RPP, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya; 5) Pembinaan di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya; dan 6) Pendidikan lanjut, yaitu dengan memberikan kesempatan atau peluang kepada guru-guru untuk meningkatkan kualifikasi/jenjang pendidikannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moradkhani, dkk (2013:10) pengembangan guru di masa depan dapat dilakukan dengan mempelajari lebih lanjut tentang berbagai macam dimensi guru tentang pengetahuan pedagogis. Pendekatan kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur kelompok yang lebih besar dan mempunyai kepentingan tentang konsep tersebut. Misalnya, pembelajaran berbasis survei yang memanfaatkan e-bihs besar kide peserta dapat digunakan untuk membangun landasan teori yang lebih optimal tentang pengetahuan pedagogik guru. Dengan pembelajaran lebih lanjut diharapkan menghasilkan pengembangan prosedur yang dapat diandalkan untuk merekrut guru yang lebih berpengetahuan pendidik.

Hambatan dalam Proses Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru IPS

Setelah melakukan penelitian dan analisis, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara cukup baik. Namun, upaya dan proses pengembangannya tidak jarang terdapat hambatan yang mempengaruhi pengembangan kompetensi pedagogik. Dengan adanya hal ini, kepala sekolah, guru,

dan para staf harus mencari solusi dan pemecahan masalah terhadap hambatan yang dihadapi agar proses pengembangan dapat terlaksana dengan baik.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada guru IPS di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara yakni sebagai berikut:

a. Latar belakang guru

Dari latar belakang guru, yang menjadi hambatan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah usia. Guru yang telah lanjut usia akan susah mengikuti perkembangan zaman, mereka hanya menuruti kemauan dirinya saja dengan mengajar sesuai keinginan mereka.

b. Penghasilan guru

Guru yang memiliki keinginan dan kebutuhan ekonomi yang banyak tetapi tidak sesuai dengan penghasilan yang ia dapat, maka ia akan mencari tambahan penghasilan lain. Oleh karena itu, guru tersebut menjadi tidak maksimal dalam mengajar karena perhatiannya terbagi ke tempat yang lain.

c. Sarana dan prasarana yang tidak memadai

Ketika sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang kebutuhan sekolah tidak terpenuhi maka pembelajaran pun tidak akan berjalan secara optimal dan tidak dapat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru termasuk guru IPS.

b. Kesadaran penuh dari tiap individu

Dalam pengembangan kompetensi pedagogik ini hendaklah dilakukan secara berkesinambungan oleh berbagai pihak, baik lembaga pendidikan, kepala sekolah, maupun guru itu sendiri. Jadi, semua unsur dapat saling berkaitan agar proses pengembangan kompetensi dapat berjalan dengan baik.

Simpulan

Gambaran kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh guru IPS dengan cara menguasai setiap keadaan di dalam kelas ketika pembelajaran, seperti menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Pengembangan kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru IPS yang bekerja sama dengan melakukan pelatihan-pelatihan keguruan, seperti seminar, workshop, dan MGMP. Selanjutnya hambatan-hambatan dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Negeri 2 Wakorumba Utara adalah: (a) latar belakang guru yang telah lanjut usia sehingga susah mengikuti perkembangan zaman; (b) penghasilan guru yang kurang sedangkan keinginan dan kebutuhan ekonomi banyak; (c) sarana dan prasarana yang tidak memadai; dan (d) kesadaran yang rendah dari tiap individu yang belum optimal.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Hidayat, Rakhmat. 2013. *Pedagogik Kritis: Sejarah, Perkembangan, dan Pemikiran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moradkhani, S., Akbari, R., Ghafar Samar, R., & Kiany, G. R. 2013. English Language Teacher Educators' Pedagogical Knowledge Base: The Macro and Micro Categories. *Australian Journal of Teacher Education*, 38(10).
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sally, Wehmeier. 2012. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: University Press.
- Sumiarsi, Ninik. 2015. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 3, no 1. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/download/2206/2353>. Akses 24 Maret 2017.
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengajar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustaka.